

KONTRIBUSI RETRIBUSI PASAR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA SAMARINDA

Oleh :

Hardis Muhammad¹, Ec. Elfreda A. Lau², Heriyanto³.
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRACT

The problem in this study is whether there are differences in the contribution levy market before and during regional autonomy on revenue of City of Samarinda, while the purpose of this study to determine and levy contributions market menganalisis difference before and during the autonomy of the Local Revenue Samarinda.

Basic theory used to finance particularly financial management area, Levies and Local Revenue. The hypothesis of this study there was no significant difference Contributions Levy Market before and during the Regional Autonomy of the Local Revenue Samarinda.

Analysis used by the difference test using data for 1996/1997 - 2000 and 2007-2011.

Based on the analysis and discussion, the conclusion of this study:

Growth Market levy revenue Samarinda before and during the regional autonomy has fluctuated from year to year. Comparison between the average contribution to the Market Market Reribusi revenue (PAD) Samarinda before the autonomy of 3.2% compared with the Regional Reribusi Market to revenue (PAD) Samarinda during the autonomy 3.87%, it appears that the contribution before decentralization is smaller than the contribution after regional autonomy (3.2% < 3.87%), this is due to revenue (PAD) Samarinda still bertumpuh on Market Reribusi during regional autonomy.

Value of average annual contribution Reribusi contribution to the Market Market Revenue (PAD) Regional Samarinda before decentralization of Rp 754 million, while the value of the average contribution per year contribution to the market Reribusi revenue (PAD) Samarinda City during regional autonomy Rp 2,018 million this means that the average annual contribution Reribusi contribution to the Market Revenue (PAD) Samarinda before regional autonomy is not the same as the average contribution per year contribution to the market Reribusi revenue (PAD) Samarinda City during regional autonomy. Furthermore, when seen from the t value of -165 is smaller than t table at n-2 with a 95% confidence level = - 3.182, this means that $t < t_{table}$, these results suggest that there are significant differences in the contribution Reribusi Market before autonomy daerah period 1995 / 1996-1999 / 2000 and during the 2007-2011 period of regional autonomy to revenue (PAD) Samarinda, the research hypothesis is accepted.

Keywords: Retribution Market - Local Revenue

Latar Belakang

Pengelolaan Keuangan mempunyai pengaruh yang begitu besar bagi penduduk di wilayahnya. Karena tujuan akhir dari dilaksanakannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai wujud dari tugas pemerintah. Selain itu, pengelolaan keuangan daerah diperlukan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah pusat dalam menilai keberhasilan suatu daerah dan untuk menentukan kebijakan keuangan daerah.

Pendapatan Asli Daerah mempunyai peran penting dalam menunjang sumber keuangan menyangkut kemandirian daerah dalam membiayai kegiatan pemerintah, pembangunan dan pemberian pelayanan kepada masyarakat yang telah memberikan sumbangsih terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sebagai sumber utama pendapatan daerah, kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap pendapatan daerah menunjukkan otonomi daerah yang nyata karena dapat menunjukkan bahwa daerah mampu dan sanggup memberikan pelayanan serta melaksanakan pembangunan yang dibiayai oleh daerah sendiri.

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan / atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi Daerah sebagai salah satu Pendapatan Asli Daerah diharapkan menjadi sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat, sehingga pungutan retribusi daerah perlu diintensifkan dan ditangani lebih serius. Sehingga untuk mendukung realisasi tersebut diperlukan kebijakan pemerintah dalam mengoptimalkan peran daerah, utamanya dalam penetapan sumber-sumber penerimaan daerah

Pembentukan Pendapatan Asli Daerah bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Bagian Laba Perusahaan Daerah, Penerimaan Lain-lain. Retribusi daerah adalah salah satu sumber dari Pendapatan Asli Daerah yang lebih mudah penanganannya

dibandingkan dengan Pajak Daerah dan Bagian Laba Perusahaan Daerah karena keputusannya dapat diambil oleh Pemerintah Daerah dan DPRD dalam bentuk PERDA. Pembentukan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda yang bersumber dari retribusi daerah diantaranya bersumber dari retribusi pasar.

Beberapa tahun terakhir ini ada penambahan jumlah pasar, sehingga seharusnya penambahan pendapatan daerah dari retribusi pasar semakin besar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda

Tujuan Penelitian

Mengetahui dan menganalisis perbedaan kontribusi retribusi pasar sebelum dan semasa otonomi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda .

Dasar Teori

Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan, bukan memaksimalkan profit

Keuangan daerah menurut Mamesah yang dikutip Yani (2005 : 12) diartikan sebagai semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, demikian pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah

sepanjang belum dimiliki/dikuasai oleh negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan/peraturan perundangan yang berlaku

Menurut Mardiasmo (2002:105) efisiensi adalah penggunaan dana masyarakat (*public money*) agar dapat menghasilkan output maksimal (berdaya guna). Sedangkan efektifitas berarti penggunaan anggaran tersebut harus mencapai target-target atau tujuan kepentingan publik. Sehingga secara bertahap semua kebutuhan dan harapan dari masyarakat dapat dipenuhi, sebagai wujud dari keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendapatan asli daerah yaitu penerimaan yang diperoleh daerah dari hasil sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan undang-undang yang berlaku

Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Sebagian besar jenis retribusi dipungut oleh kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya

Retribusi pasar adalah penyediaan fasilitas pasar tradisional (sederhana) dan modern berupa pelataran, los yang dikelola pemerintah daerah, dan khusus disediakan untuk pedagang. Selanjutnya pada Pasal 4 dikatakan bahwa subjek retribusi pasar adalah orang pribadi atau badan usaha yang memanfaatkan fasilitas pasar, fasilitas pusat perbelanjaan / perdagangan, pertokoan / perkantoran / tempat usaha jasa lainnya (PERDA No. 22 Tahun 2006 Tentang Retribusi Pasar Kota Samarinda)

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dukungan melalui wawancara langsung dengan para pejabat dan aparat terkait serta data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dilingkungan pemerintahan Kota

Samarinda . Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah realisasi PAD Kota Samarinda Kota Samarinda . Dari sisi penerimaan, data yang digunakan dalam penelitian adalah data mengenai realisasi pendapatan Retribusi Pasar. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber instansi pemerintah antara lain bagian keuangan pemerintah Kota Samarinda , Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) Kota dan Dinas Pasar Kota Samarinda. Data yang diperlukan terdiri dari :

1. Gambaran Umum Kota Samarinda
2. PAD Kota Samarinda Tahun 1997 – 2011
3. Pendapatan Retribusi Pasar Kota Samarinda Tahun 1997 –2011
4. Data lain yang berhubungan dengan penelitian

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Samarinda, penelitian ini menitik beratkan pada kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda.

Alat Analisis

1. Alat Analisis

Dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk memecahkan masalah yang diajukan, maka untuk mengukur besarnya kontribusi penerimaan yang berasal dari Retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Riduan , 2003 : 102)

Di mana :

P = Prosentase kontribusi

F = Penerimaan Retribusi setiap tahun

N = Seluruh PAD tiap tahun

Kemudian untuk menghitung rata – rata kontribusi dari penerimaan retribusi terhadap pendapatan asli daerah keseluruhan , digunakan rumus rata – rata hitung (Riduan, 2003 : 102).

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{n}$$

di mana :

\bar{X} = Retribusi terhadap seluruh PAD

\bar{X} = Rata - rata Retribusi terhadap seluruh PAD

n = Jumlah Observasi

Mengingat rata - rata kontribusi dikelompokkan menjadi 2 bagian, yakni yang bersumber dari Retribusi pasar sebelum otonomi daerah dan Retribusi Pasar semasa otonomi daerah, maka rumus rata - rata tersebut dimodifikasi menjadi 2 rumus.

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1}$$

di mana :

X_1 = Retribusi pasar sebelum otonomi daerah

\bar{X}_1 = Rata - rata Retribusi pasar sebelum otonomi daerah

n_1 = Jumlah observasi Retribusi pasar sebelum otonomi daerah

dan

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

Dimana :

X_2 = Retribusi pasar semasa otonomi daerah

\bar{X}_2 = Rata - rata Retribusi Pasar semasa otonomi daerah

daerah

n_2 = Jumlah observasi Retribusi Pasar semasa otonomi daerah

Selanjutnya untuk mengetahui mana yang lebih besar kontribusi PAD dari Retribusi pasar sebelum dan semasa otonomi daerah terhadap PAD, dilakukan dengan cara membandingkan X_1 rata - rata dengan X_2 rata - rata .

Analisis tentang perbedaan tersebut dilakukan pengujian perbedaan secara statistik dengan menggunakan student test (t - test) perbedaan .

Langkah - langkah yang ditempuh, pertama mencari nilai t hitung, kedua mencari nilai t daftar berdasarkan daftar distribusi t,

pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$, dan selanjutnya keduanya dibandingkan.

Besarnya nilai t hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (Soegiono, 2008 : 169).

$$t \text{ hitung} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - t_u}{SP \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

dimana :

t hitung = Nilai t yang dicari

X_1 = Rata-rata X_1

X_2 = Rata-rata X_2

Sp = Standar deviasi perbedaan

n_1 = Jumlah observasi X_1

n_2 = Jumlah observasi X_2

/U = Error biasanya diasumsikan = 0

Kemudian nilai standar deviasi perbedaan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$SP = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

dimana:

\check{S}_1^2 = Nilai varians variable X_1 (Retribusi pasar sebelum otonomi daerah)

\check{S}_2^2 = Nilai varians variable X_2 (Retribusi Pasar semasa otonomi daerah)

Nilai varians dapat dihitung dengan menggunakan rumus : —

$$\check{S}^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

Mengingat variable yang dianalisis terdiri dua kelompok yakni X_1 dan X_2 , maka rumus di atas dimodifikasi menjadi :

$$\check{S}_1^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}$$

$$A. \quad \check{S}_2^2 = \frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}$$

Pembahasan

Tabel 5.1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: pertumbuhan Pendapatan Ribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda dari tahun 1996/1997 ke 1997/1998 sebesar 10,23% atau Rp. 67.964.050,- pertumbuhan Ribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Kota Samarinda dari tahun 1997/1998 ke 1998/1999 sebesar 10,18 % atau Rp. 74.552.622,- hal ini disebabkan karena adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia, pertumbuhan Ribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda dari tahun 1998/1999 ke 1999/2000 menurun sebesar 1,17 % atau Rp. 9.476.977,- hal ini disebabkan karena adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan pada saat yang bersamaan di pasar pagi dan pasar segiri terjadi kebakaran sehingga berpengaruh terhadap penerimaan Retribusi pasar secara keseluruhan. pertumbuhan Ribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda dari tahun 1999/2000 ke 2000 turun sebesar 3,48 % atau Rp. 27.727.771, penurunan ini terjadi karena adanya perubahan tahun anggaran sehingga pada tahun 2000 efektivitas penerimaan dari Ribusi Daerah hanya 9 bulan. Rata-rata pertumbuhan Ribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda per tahun sebesar 3,2 % atau Rp. 3.770.439.591.

Berdasarkan data pada tabel 5.2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: pertumbuhan Ribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda dari tahun 2007 ke 2008 sebesar 8,52% atau Rp159.669.033, pertumbuhan Ribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda dari tahun 2008 ke 2009 naik hanya sebesar 7,58 % atau Rp. 153.652.305, pertumbuhan Ribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda dari tahun 2009 ke 2010 sebesar 13,69% atau Rp. 321.547.130, pertumbuhan Ribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Kota Samarinda dari tahun 2010 ke 2011 menurun sebesar 10,42 % atau Rp. 221.649.750,- . hal

ini terjadi karena salah satu penyumbang retribusi pasar terbesar yakni pasar segiri yang pada tahun 2011 sedang direnovasi dan pada saat yang bersamaan pasar kedondong juga mengalami kebakaran sehingga berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pasar secara keseluruhan. Rata-rata pertumbuhan Ribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda per tahun dari tahun 2007-2011 sebesar 3,87 % atau Rp. 10.089.837.967.

Perbandingan antara rata-rata kontribusi Ribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda sebelum otonomi daerah 3,2 % atau Rp 3.770.439.591 dibandingkan dengan Ribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda pada masa otonomi 3,87 % atau Rp 10.089.837.967, terlihat bahwa kontribusi sebelum otonomi daerah lebih kecil dibandingkan kontribusi setelah otonomi daerah ($3,2\% < 3,87\%$), hal ini terjadi karena Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda salah satunya bertumpuh pada Ribusi Pasar pada masa otonomi daerah.

Nilai kontribusi rata-rata pertahun sumbangan Ribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Kota Samarinda sebelum otonomi daerah sebesar Rp 754 juta sedangkan nilai kontribusi rata-rata pertahun sumbangan Ribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda pada masa otonomi daerah sebesar Rp 2.018 juta ini berarti kontribusi rata-rata pertahun sumbangan Ribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda sebelum otonomi daerah tidak sama dengan kontribusi rata-rata pertahun sumbangan Ribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda pada masa otonomi daerah, kegiatan ekonomi yang meningkat menyebabkan Ribusi Pasar semasa otonomi daerah lebih besar dibandingkan sebelum otonomi daerah, hal ini menunjukkan bahwa benar terdapat perbedaan kontribusi sumbangan Ribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda sebelum otonomi daerah tidak

sama dengan kontribusi sumbangan Reribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda pada masa otonomi daerah, dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima.

Lebih lanjut jika dilihat dari nilai t hitung yang sebesar -165 lebih kecil dibandingkan t tabel pada $n-2$ dengan tingkat kepercayaan $95\% = -3,182$, ini berarti t hitung $< t$ tabel, hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan kontribusi Reribusi Pasar sebelum otonomi daerah periode tahun 1996/1997-2000 dan pada masa otonomi daerah periode 2007-2011 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda, hipotesis penelitian ini diterima.

Pengkajian lebih dalam terhadap sumbangan Reribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda dilihat dari nilai nominalnya meningkat tajam setelah otonomi daerah dengan rata-rata per tahun Rp 2.018 juta dibandingkan sebelum otonomi daerah dengan rata-rata per tahun Rp 754 juta, hal ini karena berdasarkan UU No. 34 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas UU No. 18 Tahun 1997 yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2001 tentang Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah Bab VI Pasal 6, yang ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kota Samarinda dengan penerbitan Peraturan Daerah baru, menyebabkan peningkatan pendapatan dari Reribusi Pasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertumbuhan pendapatan retribusi Pasar Kota Samarinda sebelum dan pada masa otonomi daerah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun
2. Perbandingan antara rata-rata kontribusi Reribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda sebelum otonomi daerah $3,2\%$ dibandingkan dengan Reribusi Daerah Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda pada masa otonomi $3,72\%$,

terlihat bahwa kontribusi sebelum otonomi daerah lebih kecil dibandingkan kontribusi setelah otonomi daerah ($3,2\% < 3,72\%$), hal ini karena Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda masih bertumpuh pada Reribusi Pasar pada masa otonomi daerah.

3. Nilai kontribusi rata-rata pertahun sumbangan Reribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Kota Samarinda sebelum otonomi daerah sebesar Rp 754 juta sedangkan nilai kontribusi rata-rata pertahun sumbangan Reribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda pada masa otonomi daerah sebesar Rp 2.018 juta ini berarti kontribusi rata-rata pertahun sumbangan Reribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda sebelum otonomi daerah tidak sama dengan kontribusi rata-rata pertahun sumbangan Reribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda pada masa otonomi daerah. kegiatan ekonomi yang meningkat menyebabkan Reribusi Daerah semasa otonomi daerah lebih besar dibandingkan sebelum otonomi daerah, hal ini menunjukkan bahwa benar terdapat perbedaan kontribusi sumbangan Reribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda sebelum otonomi daerah tidak sama dengan kontribusi sumbangan Reribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda pada masa otonomi daerah,
4. Lebih lanjut jika dilihat dari nilai t hitung yang sebesar -165 lebih kecil dibandingkan t tabel pada $n-2$ dengan tingkat kepercayaan $95\% = -3,182$, ini berarti t hitung $< t$ tabel, hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan kontribusi Reribusi Pasar sebelum otonomi daerah periode tahun 1995/1996-1999/2000 dan pada masa otonomi daerah periode 2001-2005 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda,

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia, Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*, Nuansa Aulia, Jakarta

Anonim, *UU No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah*

Anonim, *UU No 12 Tahun 2008 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*

Anonim, *Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah*

Mardiasmo, 2002 *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi kedua, Cetakan pertama, Andi Yogyakarta.